

**Kendala Penyidik Dalam Mengungkap  
Teknik Baru Peredaran Tindak Pidana Narkotika  
(Studi Kasus di Polres Malang Kota)**

Lisa Angeline Lucas, Dr. Nurini Aprilianda, SH. MH., Ardi Ferdian SH, MKn

Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

Email : [lisangelucas@yahoo.com](mailto:lisangelucas@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penyidik Polres Malang Kota mempunyai kendala dalam peredaran tindak pidana narkotika yaitu dengan teknik baru peredaran narkotika. Teknik baru disini ialah peredaran narkotika dengan cara mengirim narkotika dengan paket melalui jasa travel, paket titipan kilat, dan paket kereta api. Dimana paket-paket tersebut terbungkus dengan rapi dan tidak mencurigakan apabila isinya merupakan narkotika. Terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi oleh penyidik dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkotika tersebut. Salah satunya karena pelaku tindak pidana narkotika tersebut mengirimkan paket narkotika kepada nama dan alamat yang palsu, sehingga membuat pihak pembeli narkotika harus mengambil sendiri paketnya ke kantor tempat paket itu dikirim. Dan hal ini membuat penyidik seringkali kesusahan dalam mendeteksi tiap pelaku narkotika, karena para penyidik tidak mendapat informasi yang akurat mengenai nama dan alamat pelaku tindak pidana narkotika. Terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh penyidik dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkotika. Hal ini dilakukan agar dapat menekan turun angka peredaran narkotika di kota Malang.

**ABSTRACT**

Malang Police investigators have constraints in the crime of drug trafficking, namely the new technique narcotics. This new technique is the circulation of narcotic drugs by sending the package through a travel services, express courier package, and pack trains. Where the packages are wrapped neatly and not suspicious if it is narcotic. There are many obstacles faced by investigators in uncovering new techniques narcotics trafficking a criminal offense. One of them is because the perpetrator sends a package of narcotics to a false name and address, so that makes the drug buyers must pick up the package to the office where the package was sent. this makes the investigator is often distress in detecting narcotics offenders, because the investigators did not have accurate information regarding the name and address of the doers. Efforts are being made by investigators in uncovering new techniques trafficking narcotic crime. This is done in order to reduce drug trafficking in Malang.

Kata Kunci : Narkotika, Peredaran Narkotika

## PENDAHULUAN

Peredaran Narkotika merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalah gunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkotika yang terus menerus untuk para penderita tersebut. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama<sup>1</sup>. Narkotika apabila dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/dosis akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu sendiri. Artinya keinginan sangat kuat yang bersifat psikologis untuk mempergunakan obat tersebut secara terus menerus karena sebab-sebab emosional.

Saat ini dengan pengaruh teknologi dan zaman yang lebih modern penyalahgunaan narkotika sudah dilakukan dengan bermacam-macam teknik oleh para pelaku tindak pidana narkotika. Kalau dulu para pengedar mengedarkan narkotika dengan cara yang biasa dan umum seperti bertemu secara langsung oleh pemakai narkotika disuatu tempat yang telah dijanjikan. Atau juga dengan memberikan secara cuma-cuma agar penggunaanya bisa mencoba narkotika dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

kecanduan sehingga akan menemui pengedar itu kembali untuk membeli dan mengedarkan narkoba tersebut ke orang lainnya. Sedangkan kalau sekarang para pengedar tersebut mengedarkan narkoba dengan berbagai cara. Teknik yang pertama adalah dengan mengirimkan narkoba tersebut melalui jasa travel. Travel merupakan pergerakan orang antara suatu tempat yang jauh maupun dekat, dimana dalam perjalanan tersebut dapat dilakukan dengan mengendarai mobil ataupun minibus dengan atau tanpa bagasi. Para pengedar narkoba dapat dengan mudahnya menipu para agen travel tersebut untuk mengirim barang ataupun menitipkan barang yang sudah dikemas dengan rapi dan diselipkan narkoba untuk dibawa kepada pengguna narkoba tersebut. Teknik yang kedua ialah dengan mengirimkan narkoba tersebut dalam bentuk paket melalui jasa kereta api. Dengan melalui kereta api, para pengedar dapat dengan leluasa mengirim narkoba dari satu kota ke kota lainnya. Teknik yang ketiga adalah dengan cara mengirimkan narkoba tersebut melalui jasa paket kilat. Disini para pengedar dapat mengirim narkoba sesuka hatinya kepada para pemakai, dengan mencantumkan alamat dan nomor telepon palsu agar dapat menghilangkan jejaknya dengan rapi.

Di Malang sendiri tidak jarang setiap tahun bahkan bulannya terjadi peredaran narkoba oleh para pengedar melalui teknik baru tersebut. Hal ini dikarenakan dengan mudahnya masyarakat tertipu dan tidak tahu apa isi dalam sebuah paket yang akan di kirimkan. Dikarenakan juga kurangnya rasa kesadaran mengenai hukum atau peraturan-peraturan yang berlaku, karena banyaknya pelanggaran penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Malang sehingga para aparat penegak hukum dan peran masyarakat juga dibutuhkan dapat menghentikan permasalahan tersebut.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah kendala yang dihadapi penyidik dalam mengungkap teknik baru pada peredaran narkoba di kota Malang?

2. Apakah upaya yang dilakukan penyidik untuk mengungkap teknik baru pada peredaran narkoba tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Yuridis Empiris. Penelitian empiris yaitu penelitian hukum yang difokuskan pada suatu aturan hukum atau peraturan-peraturan yang kemudian dihubungkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>2</sup>

### **B. Metode Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan kendala penyidik dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkoba ini adalah Yuridis Sosiologis, yang berarti penelitian ini mengkaji masalah dengan cara diteliti dari segi ilmu hukum.<sup>3</sup>

### **C. Alasan Pemilihan Lokasi**

Lokasi penelitian yang ditetapkan atau dipilih oleh penulis dalam rangka penulisan skripsi ini adalah Kantor Kepolisian Resor Kota Malang. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sebagai berikut:

1. Kota Malang merupakan kota pelajar, dimana terdapat banyak universitas di kota ini yang membuat mahasiswa datang ke kota Malang dan membuat tingkat peredaran narkoba menjadi lebih tinggi. Sehingga banyak sekali celah kepada pengedar narkoba yang melakukan aksi di kota Malang, karena umumnya banyak sarana yang di gunakan seperti travel atau kereta api yang melewati kota ini.
2. Pada tahun 2014 di Kota Malang telah terjadi 57 kasus peredaran narkoba, dimana 3 diantaranya merupakan kasus peredaran narkoba

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI Press, Jakarta, 2012, hlm 10.

<sup>3</sup> Ronny Hanitijo Soemitro, **Metedologi Penelitian Hukum dan Jurumetri**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm 65.

yang melibatkan paket titipan kilat, titipan kereta api, dan melalui travel. Dimana kasus-kasus tersebut ditangani oleh Polres Malang Kota.<sup>4</sup>

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

1. Jenis Data dalam penelitian ini berupa:
  - a. Data Primer dari hasil penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kasat Narkoba Polres Malang Kota dan Penyidik dari Polres Malang Kota yang mengetahui dan memahami proses kendala dan upaya dalam menangani kasus peredaran narkoba dengan teknik baru tersebut.
  - b. Data Sekunder dari hasil penelitian ini adalah diperoleh dari studi kepustakaan yang mendukung dari data primer berupa buku-buku, dokumen resmi, hasil penelitian berwujud laporan. Peraturan yang dijadikan dasar penulis dalam penelitian ini adalah Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Sumber Data dalam penelitian ini berupa:
  - a. Sumber Data Primer  
 Sumber data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan responden di Kantor Polisi Resor Kota Malang, yang merupakan tempat bagi para penyidik untuk mengungkap kasus peredaran narkoba dengan teknik baru tersebut.
  - b. Sumber Data Sekunder  
 Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepustakaan yang mendukung seperti di Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, Perpustakaan Kota Malang, Buku-buku, Dokumen resmi, maupun media elektronik dan hasil penelitian berwujud tulisan, rekaman atau laporan dari instansi terkait dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara Prasurvey di Polres Malang Kota dengan Ipda Gunawan Marsudi, S.Pd pada tanggal 7 Mei 2014.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan dengan wawancara dan dokumentasi dari dokumen-dokumen yang terkait.

### **F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh anggota Polri yang bekerja dan berwenang di Kantor Polisi Resort Malang Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah Satreskoba. Dimana dalam sampel responden dalam penelitian ini adalah Kasat Narkoba dan Penyidik Narkoba. Teknik sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan Metode deskriptif analisis kualitatif yang digunakan dalam menganalisa data yang telah didapat dalam penelitian ini.

### **H. Definisi Operasional**

Penyidik Narkoba di Satreskoba Polres Malang Kota, Penyalahgunaan narkotika, Narkotika, Teknik Baru Peredaran Narkotika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Realita Kasus Peredaran Tindak Pidana Narkotika di Kota Malang**

Kota Malang merupakan kota nomor 2 di Jawa Timur selain Surabaya yang angka kasus narkotikanya sangat tinggi. Tak hanya di Jawa Timur, bahkan urutan se-Indonesia pun angka kasus narkotika di kota ini lumayan tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kasat Narkoba AKP Maryono, SH pada tanggal 14 September 2014

Peredaran narkoba di Indonesia sangat tinggi sekali, begitu juga dengan angka peredaran yang ada di kota Malang per tahun 2013 dan 2014. Hal ini disebabkan karena:<sup>6</sup>

1. Kota Pendidikan, dimana kota Malang terdapat banyak sekali universitas yang membuat kota ini menjadi banyak terdapat mahasiswa pendatang yang menimba ilmu disini. Dan tak jarang peredaran narkoba di lakukan oleh kalangan mahasiswa.
2. Kota Industri, dimana kota Malang banyak terdapat industri yang memerlukan banyak sekali pekerja. Para pekerja tersebut juga banyak yang didatangkan dari luar kota, dimana artinya semakin membuka banyak celah bagi para pelaku untuk mengedarkan narkoba di kota ini.
3. Kota Wisata, dimana kota Malang terdapat banyak objek wisata yang tak hanya di kunjungi oleh Warga Negara Indonesia saja, melainkan juga Warga Negara Asing. Ini pun semakin membuktikan bahwa tingkat peredaran narkoba akan semakin lebih tinggi dengan banyaknya pendatang yang berkunjung ke kota Malang.

Polres Malang Kota khususnya Satuan Resimen Narkoba sangat berperan aktif dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Hal ini dapat dilihat dari fokus sasaran yang dicurigai dan didatangi para Satreskoba tersebut untuk menekan angka peredaran narkoba di kota Malang. Dimana cara pemberantasan pada peredaran narkoba dengan teknik lama dan teknik baru berbeda.

## **B. Kendala Penyidik Dalam Mengungkap Teknik Baru Peredaran Tindak Pidana Narkoba**

### **a. Kurangnya Anggaran**

Minimnya anggaran menjadi salah satu faktor utama kendala penyidik dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkoba. Anggaran sangat penting disini karena apabila tidak mempunyai anggaran maka pengejaran

---

<sup>6</sup> Ibid

dan penangkapan pelaku tindak pidana narkoba tidak akan berjalan dengan maksimal.

#### **b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai**

Kurangnya sarana dan prasarana juga sangat mengganggu penyidik dalam mengungkap kasus peredaran narkoba. Seperti kurangnya alat-alat canggih yang dapat mendeteksi adanya narkoba pada setiap paket atau pada barang titipan kilat. Hal ini menjadi salah kendala karena para penyidik tidak dapat membuka satu per satu paket dan barang titipan kilat tersebut karena selain dapat menyita waktu yang banyak, juga para penyidik tidak dapat membuka barang tersebut apabila tidak diminta oleh para pihak terkait.

#### **c. Kurangnya Personil Penyidik Narkoba**

Kurangnya sumber daya manusia penyidik narkoba juga menjadi salah satu kendala dalam mengungkap kasus peredaran tindak pidana narkoba khususnya dengan teknik baru. Karena semakin meningkatnya angka kasus narkoba setiap tahunnya di kota Malang, maka hal ini sangat tidak sebanding dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Satuan Resimen Narkoba Polres Malang Kota.

#### **d. Putusan Pengadilan yang Ringan**

Ringannya putusan pengadilan juga menjadi kendala Polri dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkoba. Karena putusan yang ringan tersebut, para pelaku yang sudah candu oleh narkoba tidak jera untuk mengulangi kesalahannya kembali untuk memakai serta mengedarkan narkoba.

#### **e. Saling Terikatnya Tiap Pelaku**

Para pelaku yang saling terikat juga menjadi kendala bagi penyidik Polri. Karena mengungkap sebuah jaringan sangat susah dan diatur dengan sangat rapi oleh para pelakunya. Saling terikatnya tiap pelaku disini maksudnya adalah banyaknya pihak dalam peredaran narkoba tersebut.



#### **f. Teknik Peredaran Narkotika yang Berubah-ubah**

Teknik peredaran narkotika yang berubah-ubah kerap menjadi salah satu kendala yang seringkali dialami oleh penyidik. Para pelaku tindak pidana narkotika seringkali menghindari jajaran polisi dengan cara mengubah cara dan pola dalam peredaran narkotika.

### **C. Upaya Penyidik Dalam Mengungkap Teknik Baru Peredaran Tindak Pidana Narkotika**

#### **a. Penanganan Jaringan**

Penanganan jaringan dilakukan oleh para penyidik untuk menggalang mantan pelaku narkotika agar dapat membantu menangkap suatu jaringan narkotika. Dalam penanganan jaringan ini para mantan pelaku jaringan narkotika membantu Polri dalam mengungkap suatu jaringan narkotika.

#### **b. Memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang Ada**

Dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, dapat membuat para aparat kepolisian dapat bekerja dengan maksimal dalam pengejaran ataupun penangkapan para pelaku tindak pidana narkotika. Dengan banyaknya jumlah personil, dapat membuat angka kasus peredaran narkotika yang tinggi menjadi rendah.

#### **c. Razia**

Dengan merazia, dapat meminimalisirkan peredaran narkotika. Razia pun dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak sembarangan. Polri pun dapat melakukan razia sesuai dengan laporan dari masyarakat. Apabila terdapat pencurigaan maka Polri langsung bertindak untuk kenyamanan masyarakat bersama.

#### **d. Melakukan Pemantauan Kepada Mantan Pecandu Narkotika**

Setelah melewati masa hukuman di penjara, para mantan pelaku narkotika dipantau oleh para penyidik. Dipantau kemana ia akan pergi setelah keluar dari

penjara, apa yang dia lakukan setelah keluar dari penjara, dan pekerjaan apa yang ia lakukan setelah keluar dari penjara. Dari sini pihak Polri akan mengetahui apakah mantan tahanannya akan mengulangi lagi kesalahannya dengan memakai serta pengedaran narkotika atau tidak.

#### **e. Sosialisasi**

Sosialisasi disini sangat sering dilakukan oleh para Satuan Resimen Narkoba Polres Malang Kota dalam upaya meminimalisirkan angka kasus narkotika yang ada di kota Malang.

#### **f. Peran Serta Masyarakat**

Masyarakat sangat diharapkan untuk memberi laporan bila ada rekan yang terlibat dalam pengedaran ataupun penggunaan narkotika. Apabila masyarakat melapor, maka si pemakai tersebut akan ditindaklanjuti dengan cara di rehabilitasi.

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Teknik baru peredaran tindak pidana narkotika merupakan sebuah cara baru yang dilakukan oleh para pelaku tindak pidana narkotika untuk menjual serta mengedaran narkotika dengan cara di kirim melalui jasa travel, paket titipan kilat, dan paket kereta api.
2. Kendala dalam mengungkap teknik baru peredaran tindak pidana narkotika yaitu kurangnya anggaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya personil penyidik narkoba, putusan pengadilan yang ringan, saling terikatnya tiap pelaku, dan teknik peredaran narkotika yang berubah-ubah.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisirkan peredaran tindak pidana narkotika tersebut dengan cara penanganan jaringan, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, razia di tempat tertentu,

melakukan pemantauan kepada mantan pecandu narkoba, sosialisasi, dan peran serta masyarakat.

## **B. Saran**

1. Diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengungkap kasus peredaran tindak pidana narkoba. Dimana salah satunya juga dengan menambah jumlah personil di lapangan, agar upaya meminimalisirkan angka kasus peredaran di kota Malang dapat berjalan dengan maksimal. Juga dengan anggaran, diharapkan agar ditambah jumlahnya oleh Negara ataupun Pemerintah Kota supaya proses penangkapan dan pengejaran para pelaku tindak pidana narkoba juga bisa maksimal.
2. Dengan tingginya angka kasus peredaran tindak pidana dengan teknik baru, diharapkan masyarakat agar lebih berhati-hati dalam kehidupan kesehariannya. Seperti untuk para sopir travel yang membawa paket titipan, apabila paket itu mencurigakan agar supaya melapor kepada polisi. Begitu juga pada paket titipan kilat dan paket titipan pada kereta api.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU:**

Ronny Hanitijo Soemitro, **Metedologi Penelitian Hukum dan Jurumetri**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI Press, Jakarta, 2012.

### **PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba